

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Kudus

SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan teknik *Behaviour Contract* dalam penanganannya melakukan konseling terhadap para siswa dalam mengatasi masalah ketidakan siswa. Guru BK berperan penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa. Permasalahan yang sedang dialami siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seorang guru BK untuk membantu mengentaskan permasalahan tersebut, termasuk permasalahan ketidakan siswa.

Dalam tahun ajar 2023/2024 ada setidaknya 20 peserta didik yang melakukan ketidakan yang mengharuskan peserta didik harus di bawa keruang konseling untuk melakukan konseling untuk menangani ketidakan tersebut. Dari 20 peserta didik yang melakukan konseling ada yang melakukan bimbingan konseling secara cepat ada juga yang prosesnya lama, namun guru BK tetap melakukan yang terbaik dalam memberikan pelayanan.

Diketahui bahwa hanya ada 5 siswa yang melakukan ketidakan di semester awal, selebihnya melakukan ketidakan disemester 2 walaupun terjadi peningkatan dalam jumlah namun orang yang pernah melakukan konseling tidak terjerat lagi, para peserta didik yang di panggil ke ruang BK didominasi oleh anak kelas 8. Dari 20 orang tersebut diketahui bahwa hanya tersisa 3 orang yang masih menjalankan program konseling yang di terapkan, hal ini di sebabkan mereka yang baru saja melakukan ketidakan belum lama ini.<sup>1</sup>

Konseling tak hanya di berikan pada siswa yang bermasalah ada juga siswa yang rajin yang mendapatkan konseling ini untuk meningkatkan apa yang telah di raihinya ketingkat yang lebih baik, ada 3 siswa yang tercatat melakukan hal ini. Untuk menjadikan perilaku positif peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah dari 3 orang tersebut yang menjalankan konseling dan mendapatkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku mereka yang mana hal tersebut terbukti dengan diraihinya berbagai prestasi belajar yang baik dari mereka.

---

<sup>1</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Pelaksanaan konseling dengan teknik *Behaviour Contract* Pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Guru BK memiliki cara serta strategi tersendiri dalam mengentaskan masalah perilaku peserta didik. Strategi yang dimiliki guru BK disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi tersebut ialah layanan bimbingan dan konseling. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK<sup>2</sup> dalam pembuatan *Behaviour Contract* adalah: a) Pilih tingkah laku yang akan diubah b) Tentukan data awal (tingkah laku yang akan diubah) c) Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. d) Berikan reinforcement setiap kali tingkah laku yang diinginkan ditampilkan sesuai jadwal kontrak e) Berikan penguatan setiap saat tingkah laku yang ditampilkan menetap.

Strategi merupakan bentuk perencanaan dalam tujuan, agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengenai strategi dalam pelayanan konseling behavioral teknik behavioral yang diberikan, seperti yang diuraikan oleh Setiawan Nur Pambudi selaku guru BK pemegang kelas 8 yang mengatakan bahwa:

*“strategi yang saya lakukan dalam pelaksanaan konseling ini ya melakukan pengamatan terlebih dahulu siapa siswa-siswa yang memang terlihat membutuhkan bantuan dari kami, seperti keterlambatan yang berkaitan dengan perilaku negatif atau pun positif. Siswa disini jika ada yang terlambat memang mengisi di buku terlambat dan alasan mereka terlambat itu apa, nah itu nanti saya lihat dan saya amati setiap pagi anak itu terlambat lagi atau tidak. Jika anak itu terlambat dalam satu minggu 3 kali ya itu perlu untuk ditanganni.”*<sup>3</sup>

Strategi awal yang dilakukan oleh bapak Setiawan Nur Pambudi yaitu melakukan pengamatan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Pengamatan tersebut mencakup kondisi yang melatarbelakangi siswa tersebut melakukan pelanggaran.

Berikut ini beberapa pendekatan yang di gunakan di SMP 1

---

<sup>2</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

<sup>3</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

Muhamadiyah Kudus:<sup>4</sup>

- a. Desensitiasi Sistematis
- b. Terapi Implosif atau Pembajiran
- c. Latihan Asertif
- d. Terapi Aversi
- e. Pengondisian Operan

Dari beberapa pendekatan yang telah diterapkan dalam teknik *Behaviour Contract* yang sering di gunakan oleh guru BK di SMP 1 Muhammadiyah Kudus adalah pendekatan menggunakan pengondisian operan sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh guru BK<sup>5</sup>:

*“teknik pendekatan dalam implementasi tersebut telah kita coba semua yang mana hal ini di tujuikan untuk pengembangan yang di sesuaikan untuk memberikan pengalaman yang baik, dan untuk saat ni yang sering di gunakan adalah pendekatan pengondisian operan”*

Dalam pelaksanaan layanan konseling individu menggunakan teknik Behavioral Kontrak terdapat beberapa langkah yaitu<sup>6</sup>,

- a. Guru BK dan peserta didik terlebih dahulu menentukan perilaku yang bermasalah yaitu terlambat masuk sekolah agar jelas permasalahan yang diselesaikan.
- b. Guru BK menentukan target yang ingin dicapai bersama peserta didik yaitu agar peserta didik tersebut tidak lagi melakukan perilaku terlambat masuk sekolah, rajin berangkat ke sekolah lebih awal dan bisa mengatur waktu
- c. Guru BK memberikan kesepakatan baik secara tertulis dan lisan bersama peserta didik dan apabila siswa melanggar kesepakatan maka akan diproses tindak lanjut sesuai dengan peraturan sekolah.
- d. Guru BK dan peserta didik mendiskusikan kesepakatan mengenai Reward atau hadiah apa yang nantinya akan didapatkan apabila peserta didik bisa berhasil mencapai target yang sudah disepakati yaitu tidak terlambat masuk sekolah

---

<sup>4</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

<sup>5</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

<sup>6</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

lagi dimana tujuan Reward tersebut untuk memberikan semangat dan motivasi.

Pada saat pelaksanaan layanan konseling individu teknik Behavioral Kontrak yang dilakukan oleh Guru BK SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada siswa berinisial R, MI dan SR memberi kesadaran pada peserta didik tersebut, bahwa dengan tidak atau berperilaku terlambat masuk sekolah sangat merugikan diri sendiri karena mengakibatkan peserta didik ketinggalan pelajaran dan menghambat prestasinya sebagaimana yang telah diungkapkan oleh guru BK<sup>7</sup>;

*“untuk menangani siswa-siswa yang kurang tersebut kami memberikan pengarahan yang sesuai agar siswa tidak melakukan ketidakan tersebut, kami juga menjelaskan kepada para siswa tersebut bahwa hal yang mereka lakukan tersebut sangat merugikan bagi diri mereka sendiri”*

Penerapan teknik kontrak perilaku yang diberikan kepada konseli berlangsung selama 5 kali pertemuan. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

a. Pertemuan pertama: Perkenalan dan rasionalisasi kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Kudus. guru BK memulai tahap ini dengan perkenalan untuk membangun hubungan baik dengan konseli (raport) yaitu untuk meningkatkan perilaku negatif peserta didik khususnya dalam hal datang ke sekolah tepat waktu. Adapun hasil yang didapat dari pertemuan ini yaitu terbangunnya hubungan baik (raport) antara guru BK dan konseli, konseli memahami kegiatan yang akan dilaksanakan mengenai teknik kontrak perilaku, komitmen konseli untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

b. Pertemuan kedua: Identifikasi tingkah laku yang akan diubah, menentukan tingkah laku yang akan diubah dan menentukan target keberhasilan.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Guru BK mengawali kegiatan ini dengan menyambut konseli secara hangat untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi konseli. Selanjutnya guru BK

---

<sup>7</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

<sup>8</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

menjelaskan tujuan pertemuan kali ini yaitu untuk mengetahui secara spesifik tingkah laku yang akan diubah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan analisis ABC, yaitu dengan mengeksplor perilaku yang merupakan pemicu ketidakan (antecedent), perilaku negatif maupun positif (behavior), dan konsekuensi yang diterima dari perilaku negatif maupun positif (consequence). Untuk memudahkan pada tahapan selanjutnya, pada tahap identifikasi, konseli diminta untuk mengisi lembar kerja yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh informasi bahwa R<sup>9</sup>, sering datang terlambat ke sekolah karena terlambat bangun pagi akibat nongkrong dengan temannya sampai larut malam

*“saya kurang karena sering terlambat bangun karena saya malamnya sering nongkrong sama temen main game sampai larut malam, dan hal ini sering terjadi kak”*

Sedangkan MI dan SR<sup>10</sup> datang terlambat ke sekolah karena terlalu lama dalam bersiap ke sekolah (mandi, berpakaian, make up):

*“kami sering telat karena waktu persiapan yang sering kali mepet sekali hal ini disebabkan karena orang tua kami berangkat kerja lebih dulu jadi kami terlalu nyantai yang mana hal ini menyebabkan kami terlambat”*

Selanjutnya guru dan konseli berdiskusi mengenai perilaku yang akan diubah dan target keberhasilan. Adapun target keberhasilan dalam kontrak ini yaitu konseli datang ke sekolah paling lambat pukul 07.05 (10 menit sebelum bel masuk dibuyikan). Hasil yang diperoleh pada kegiatan ini adalah anteseden penyebab keterlambatan siswa sudah diketahui, perilaku yang akan diubah dan target keberhasilannya sudah ditentukan dan konseli semakin bersemangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Akhir dari kegiatan ini adalah guru BK memberikan motivasi kepada konseli dan menentukan jadwal untuk pertemuan selanjutnya.

---

<sup>9</sup> R, wawancara dengan penulis, wawancara 1, 24 januari 2024.

<sup>10</sup> SR, MI, wawancara dengan penulis, wawancara 1, 24 januari 2024.

- c. Pertemuan ketiga: menentukan rencana aksi dan menyepakati kontrak.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Kegiatan ini dimulai dengan guru BK menyambut hangat kedatangan konseli, menanyakan kabar dan hal-hal yang diperlukan dalam membangun hubungan baik dengan konseli. Selanjutnya guru BK menjelaskan tujuan pertemuan kali ini yaitu untuk menyusun rencana tindakan untuk mencapai target keberhasilan yang sudah disepakati pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu guru BK dan konseli kemudian mendiskusikan mengenai penguatan yang akan digunakan. Adapun penguatan yang digunakan pada kontrak kali ini yaitu pengurangan poin setiap kali mencapai perilaku target (datang 10 menit sebelum bel masuk), dan akan mendapatkan hadiah di akhir kontrak jika konsisten dalam melakukan perilaku target. Setelah penguatan disepakati maka selanjutnya kontrak ditulis dalam selembar kertas yang telah disediakan sebagai bukti adanya ikatan perjanjian antara guru BK dan konseli.

- d. Pertemuan keempat: review kontrak.

Kegiatan ini dilakukan di ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi kembali kontrak sekaligus memberi penguatan kembali kepada konseli agar semangat dalam menjalankan kontrak. Kegiatan ini dimulai dengan guru BK menyambut hangat kedatangan konseli, menanyakan kabar dan hal-hal yang perlu dalam membangun hubungan baik. Selanjutnya guru BK menanyakan kepada konseli tentang kontrak yang selama ini telah dijalani, apakah ada kendala atau tidak. Karena tidak ada kendala yang signifikan, maka guru BK cukup memberikan semangat dan motivasi kembali kepada konseli agar semangat dalam menjalankan kontrak.

- e. Pertemuan kelima: evaluasi (evaluation termination) dan tindak lanjut

Kegiatan ini dilakukan di ruang BK SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Pertemuan ini diawali dengan guru BK menyambut hangat konseli dengan menanyakan kabar dan hal-hal yang dianggap perlu dalam membangun hubungan baik. Selanjutnya guru BK mengevaluasi apa saja yang telah mereka capai selama proses intervensi ini dan perubahan apa yang dirasakan oleh konseli selama proses intervensi yang berlangsung. Setelah penyampaian konseli, guru BK

memberikan beberapa penguatan kembali gara konseli mampu mempertahankan perilaku baik selama konseling berlangsung.

Hasil wawancara dan Observasi dari penelitian dengan guru BK SMP Muhammadiyah 1 Kudus tentang pemberian layanan konseling individu dengan menggunakan teknik Behavioral Kontrak untuk siswa yaitu terlambat masuk sekolah sesuai dengan proses dan tahap-tahap dalam pelaksanaan layanan konseling individu dengan menggunakan teknik Behavioral Kontrak. Selain itu guru BK juga memberikan pemahaman secara optimal bahwa berapa pentingnya dan sekolah serta belajar secara maksimal karena dengan dan belajar maksimal akan membawa pada keberhasilan dalam kehidupan. Setelah diberikannya pemahaman dan konseling individu dengan teknik Behavioral Kontrak peserta didik menunjukkan adanya perubahan yaitu lebih datang kesekolah tepat waktu dan tidak terlambat lagi.<sup>11</sup>

*“setelah program tersebut siswa menjadi lebih semangat adanya peningkatan tersebut saya rasaini dikarenakan tumbuhnya kesadaran diri dalam diri siswa yang membuat siswa dapat meningkatkan perilaku positif mereka dalam bersekolah”*

## **2. Hasil pelaksanaan layanan konseling dengan teknik *Behaviour Contract* pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa sarana penunjang layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Kudus secara umum sudah cukup menunjang dan lengkap. Hal ini dikarenakan ada ruangan khusus untuk guru bimbingan dan konseling yang tidak bercampur dengan ruangan guru-guru, staf, dan personil sekolah lainnya. Dalam pelaksanaannya guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus sudah sesuai dengan teori dan prosedur dalam melakukan konseling individual dapat dilihat dari proses konseling dari guru BK yaitu yang pertama sudah siap secara fisik dan psikis, menyiapkan tempat yang Nyaman untuk pelaksanaan konseling, mengkondisikan lingkungan sekitar, siap dengan segala perlengkapan yang dibutuhkan, Peserta didik juga mengungkapkan merasa senang dan nyaman selama melakukan proses konseling sebagaimana yang diungkapkan R:

---

<sup>11</sup> budi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

*“saya merasa senang ketika melakukan bimbingan konseling karena disini dalam melakukan konseling membuat saya senang baik darri gurunya ataupun fasilitas konseling yang ada”*

siswa dengan konseling individu teknik Behavioral Kontrak Di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dapat mengatasi masalah perilaku terlambat masuk sekolah. Ini sesuai dengan fungsi konseling individu teknik Behavioral Kontrak yaitu mengatasi masalah dengan menggunakankontrak perilaku.

Ada beberapa tahapan dalam program tersebut pertama, guru BK melakukan rasional treatment. Ada beberapa hasil yang diperoleh setelah pertemuan ini, yang pertama terbangunnya hubungan baik antara guru BK dan konseli. Hubungan baik antara guru BK dan konseli ini penting untuk dibangun agar konseli bisa lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahannya. Kedua konseli mulai menyadari bahwa dirinya memang tidak dan jika hal ini tidak segera diatasi akan berdampak buruk padakonseli. Ketiga konseli bersedia dalam melakukan *Behaviour Contract*.<sup>12</sup>

Setelah melakukan treatmen dengan guru BK yang telah berjalan mulia terlihat hasil yang sesuai dengan indikator perilaku peserta didik yang mana ini berarti bahwa pendekatan treatment tersebut telah menuai hasil positif sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh guru BK

*“ setelah melakukan hal tersebut mulai ada perubahan yang baik dalam hal perilaku pada peserta didik”*<sup>13</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh para siswa yang mana mereka meraskaan perubahan yang baik dalam hal perilaku positif setelah mengikuti program konseling tersebut yang mana hal ini didapatkan dari kerjasama yang baik antara guru BK dan konseli. Hasil tersebut tidak terjadi dalam satu malam yang mana hal tersebut terlihat dari paparan sebelumnya bahwa perlu waktu untuk membiasakan perilaku positif peserta didik.

Dari evaluasi yang di berikan menunjukkan bahwa salah satu konseli dengan perlakuan yang telah di berikan, dari skor evaluasi yang telah di lakukan di ketahui bahwa:

---

<sup>12</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

<sup>13</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

**Tabel 4.1**  
**Hasil Evaluasi Proses Konseling**

No	Jumlah siswa	Skor	Kategori
1	Keterbukaan konseli dalam mengutarakan masalah yang dihadapi	4	Dilakukan dengan baik
2	Perhatian terhadap Konselor disaat berjalannya proses konseling	4	
3	Terlibat aktif dalam mendapatkan alternatif jalan keluar/solusi dalam pemecahan masalah	4	
4	Konseli merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses konseling	3	Dilakukan dengan cukup baik
5	<b>Total</b>	<b>15</b>	<b>Baik</b>

Dari hasil evaluasi tersebut di ketahui bahwa hasil dari proses tersebut di ketahui bahwa konselor dan konseli telah melakukan proses konseling dengan baik secara keseluruhan yang mana konseli berlaku kooperatif kepada konselor dan konselor memperlakukan konseli dengan SOP yang baik.

Adapun dengan hasil tersebut yang mana ini menunjukkan hasil yang baik dari proses konseling yang dilakukan kemudian, peneliti melakukan evaluasi terhadap kepuasan konseli dalam menjalani konseling yang dilakukan dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kepuasan Konseli Terhadap Layanan Konseling**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Saya merasa diperhatikan oleh konselor selama proses Konseling	4
2	Saya merasa nyaman mengungkapkan masalah saya dengan konselor	3
3	Saya merasa konselor dapat dipercaya	4
4	Saya merasa masalah saya terselesaikan setelah mengikutikegiatan konseling	4
5	Saya merasa diterima dengan sepenuh hati	4
6	Saya yakin dengan solusi yang akan saya lakukan	3
7	Saya ingin segera menjalankan rencana	4

	saya untuk memperbaiki kualitas hidup saya	
8	Saya merasa puas terhadap proses konseling ini	4
9	Saya merasa rahasia saya terjamin kerahasiaannya	4
10	Konselor mendengar dengan penuh perhatian	4
11	konselor memberi tanggapan dengan tepat terhadap masalah yang saya alami	4
12	<b>Total</b>	42

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai total skor kepuasan konseli terhadap layanan konseling yaitu 42 yang mana ini menandakan bahwa konseli merasa sangat puas dengan konseling yang telah dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pelaksanaan konseling yang dilakukan sangat baik yang mana ini membuahkan hasil kepuasan konseli dalam melakukan konseling.

Hasil ini menunjukkan betapa program tersebut dilakukan sesuai dengan SOP dalam melakukan konseling, adapun kemudian dengan hasil konseling yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Konseling**

No	Aspek Pernyataan	Skor
1	Konseli mendapatkan pemahaman baru setelah mendapatkan layanan konseling individual	3
2	Saya bisa memahami perilaku saya setelah mendapatkan layanan ini	4
3	Konseli dapat membiasakan diri untuk datang kesekolah tepatwaktu	3
4	Konseli dapat melakukan perubahan perilaku baru menjadilebih	3
5	<b>Total</b>	<b>13</b>

Tabel di atas menunjukkan skor 13 yang mana nilai skor tersebut diketahui bahwa perubahan yang terjadi pada diri konseli tersebut sesuai dengan tujuan awal dilakukannya program tersebut, dengan demikian program tersebut memperoleh hasil yang memuaskan setelah semua upaya bersama yang telah dilakukan antara konseli dan konselor dalam menangani perilaku peserta didik.

Ada juga siswa yang mengajukan diri untuk meningkatkan

perilaku positif mereka dengan berkunjung ke konseling dengan melakukan behavioral kontrak walaupun siswa tersebut tidak melanggar yang mana demikian itu menandakan bahwa keinginan dari diri siswa untuk meningkatkan hal positif dalam dirinya. Dari evaluasi yang di berikan menunjukkan bahwa salah satu konseli dengan perlakuan yang telah di berikan, dari skor evaluasi yang telah di lakukan di ketahui bahwa:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Evaluasi Proses Konseling**

No	Jumlah siswa	Skor	Kategori
1	Keterbukaan konseli dalam mengutarakan masalah yang dihadapi	5	Dilakukan dengan sangat baik
2	Perhatian terhadap Konselor disaat berjalannya proses konseling	5	
3	Terlibat aktif dalam mendapatkan alternatif jalan keluar/solusi dalam pemecahan masalah	5	
4	Konseli merasa senang dan nyaman dalam mengikuti proses konseling	5	
5	<b>Total</b>	15	Baik

Dari hasil evaluasi tersebut di ketahui bahwa hasil dari proses tersebut di ketahu bahwa konselor dan konseli telah melakukan proses konseling dengan baik secara keseluruhan yang mana konseli berlaku kooperatif kepada konselor dan konselor memperlakukan konseli dengan SOP yang baik.

Adapun dengan hasil tersebut yang mana ini menunjukkan hasil yang baik dari proses konseling yang dilakukan kemudian, peneliti melakukan evaluasi terhadap kepuasan konseli dalam menjalani konseling yang dilakukan dengan data sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Kepuasan Konseli Terhadap Layanan Konseling**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Saya merasa diperhatikan oleh konselor selama proses Konseling	4
2	Saya merasa nyaman mengungkapkan masalah saya dengan konselor	4
3	Saya merasa konselor dapat dipercaya	4

4	Saya merasa masalah saya terselesaikan setelah mengikuti kegiatan konseling	4
5	Saya merasa diterima dengan sepenuh hati	4
6	Saya yakin dengan solusi yang akan saya lakukan	4
7	Saya ingin segera menjalankan rencana saya untuk memperbaiki kualitas hidup saya	4
8	Saya merasa puas terhadap proses konseling ini	4
9	Saya merasa rahasia saya terjamin kerahasiaannya	4
10	Konselor mendengar dengan penuh perhatian	4
11	konselor memberi tanggapan dengan tepat terhadap masalah yang saya alami	4
12	<b>Total</b>	44

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai total skor kepuasan konseli terhadap layanan konseling yaitu 44 yang mana ini menandakan bahwa konseli merasa sangat puas dengan konseling yang telah dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pelaksanaan konseling yang dilakukan sangat baik yang mana ini membuahkan hasil kepuasan konseli dalam melakukan konseling.

Hasil ini menunjukkan betapa program tersebut dilakukan sesuai dengan SOP dalam melakukan konseling, adapun kemudian dengan hasil konseling yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Konseling**

No	Aspek Pernyataan	Skor
1	Konseli mendapatkan pemahaman baru setelah mendapatkan layanan konseling individual	4
2	Saya bisa memahami perilaku saya setelah mendapatkan layanan ini	4
3	Konseli dapat membiasakan diri untuk berperilaku positif	4
4	Konseli dapat melakukan perubahan perilaku baru menjadi lebih baik dari sebelumnya	4
5	<b>Total</b>	<b>16</b>

Tabel di atas menunjukkan skor 16 yang mana nilai

skor tersebut diketahui bahwa perubahan yang terjadi pada diri konseli tersebut sesuai dengan tujuan awal dilakukannya program tersebut, dengan demikian program tersebut memperoleh hasil yang memuaskan setelah semua upaya bersama yang telah dilakukan antara konseli dan konselor dalam menangani perilaku peserta didik.

### 3. Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan konseling dengan teknik *Behaviour Contract* pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan layanan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Kerjasama, sebagai kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif memerlukan kerjasama semua pihak yang berkepentingan dengan kesuksesan pelayanan tersebut.
- 2) Suasana profesional, suasana ini diperlukan dan akan terwujud apabila pelaksanaannya adalah tenaga profesional dan kegiatannya dilandasi oleh asas-asas dan kode etik.

Hal-hal tersebut telah di laksanakan dengan baik di sekolah SMP 1 Muhamadiyah Kudus dengan penerapan yang baik akan mencipakatan hasil yang baik pula dalam memberikan layanan konseling untuk para konseli sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh guru BK<sup>14</sup>.

*“dalam pelaksanaan konseling tersebut kami memberikan suasana yang professional yang mana pada pelaksanaannya kami sangat menjunjung tinggi kode etik untuk menciptakan kenyamanan bersama agar nantinya dalam memberikan konseling itu lebih mudah dna juga tentu nya hal ini perlu partisipasi semua pihak”*

Faktor pendukung tersebut adalah hasil yang baik yang harus di lakukan oleh konseli dan juga guru BK tak hanya itu pihak sekolah juga berperan penting dalam hal ini untuk menyediakan suasana profesional.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor yang menyebabkan peserta didik R, MI dan SR mempunyai perilaku terlambat masuk sekolah yaitu faktor

---

<sup>14</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

eksternal yang berasal dari luar dirinya, faktor yang mempengaruhi peserta didik berperilaku terlambat yaitu berasal dari keluarga dimana peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, dimana sebagaimana orang tua peserta didik tidak membimbing anak untuk mengatur waktu sebaik mungkin sebagaimana yang di ungkapkan guru BK<sup>15</sup>:

*“kurangnya control dari orangtua siswa dalam mengawasi putra- putri mereka dalam pergaulannya dirumah”*

Kendala atau hambatan guru BK dalam membina peserta didik untuk membantu merubah perilaku negatif yang sering terlambat masuk sekolah yaitu terkadang siswa memberikan alasan yang tidak jujur atau tidak sebenarnya dan membutuhkan waktu yang tidak sedikit sebagaimana yang di ungkapkan guru BK:

*“seringkali para siswa tidak jujur dalam memberikan keterangan hal ini disebabkan mungkin mereka masih takut ataupun ragu karena takut jika memberikan keterangan yang jujur akan di berikan sanksi ataupun hukuman yang berat yang membuat mental mereka down”<sup>16</sup>*

Setelah dilakukannya proses konseling individu dengan menggunakan teknik Behavioral Kontrak R, MI dan SR sudah terlihat mempunyai rasa diri yang cukup baik sehingga siswa dapat memahami bahwa perilaku terlambat masuk sekolah itu tidak baik dan akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri.

Selain itu adanya perubahan pada diri siswa yang awalnya sering terlambat masuk sekolah menjadi berangkat ke sekolah tepat pada waktunya tidak dan pernah terlambat masuk sekolah lagi. Hal ini dapat pengakuan langsung dari siswa berinisial R, dan MI<sup>17</sup> bahwa memang benar pelaksanaan konseling individu dengan menggunakan teknik Behavioral Kontrak telah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menangani siswa salah satunya yaitu terlambat masuk

---

<sup>15</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

<sup>16</sup> Prambudi S.N. Wawancara dengan peneliti, wawancara 1, transkrip, 12 januari 2024

<sup>17</sup> R, dan MI, wawancara dengan penulis, wawancara 1, 24 januari 2024.

sekolah melalui peroses konseling.

*“dari pelaksanaan konseling tersebut kami jadi tahu bahwa ternyata konseling itu mnyenangkan dan juga mampu menumbuhkan rasa dalam diri kami sendiri walaupun tentunya masih perlu proses yang panjang untuk mendapatkan hasil yang baik”*

Dari hasil konseling individu teknik Behavioral Kontrak mereka mendapatkan pemahaman dan layanan konseling individu teknik Behavioral Contrack mereka menjadi lebih tidak pernah terlambat masuk sekolah lagi dan tidak pernah melanggar peraturan tata tertib sekolah lainnya.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis pelaksanaan konseling dengan teknik *Behaviour Contract* di SMP Muhammadiyah 1Kudus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP 1 Muhammadiyah Kudus dilaksanakan dengan melakukan tahapan persiapan, rapport, pendekatan masalah, pengungkapan, diagnostik, prognosa, treatment dan evaluasi serta tidak lanjut. Akan tetapi, dikarenakan kondisi saat ini yang membatasi waktu pertemuan maka terdapat tahapan yang belum bisa dilakukan secara maksimal yaitu treatment dan evaluasi tindak lanjut. Kemudian dalam pelaksanaan Teknik *Behaviour Contract* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu: memilih tingkah laku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (Anteseden, Behavior, Consequences), menentukan data awal atau tingkah laku yang akan diubah dan menentukan jenis penguatan yang akan diterapkan<sup>18</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian ada kegiatan yang dilakukan secara kurang maksimal yaitu terkait pemberian reinforcement. Dalam pelaksanaan teknik kontrak perilaku guru BK belum bisa memberikan penguatan secara maksimal kepada peserta didik dikarenakan terbatasnya waktu pertemuan.

Sejalan dengan penelitian yang mengatakan sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan

---

<sup>18</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, &Karsih. 2011. Teori dan Teknik Konse ling. Jakarta: PT. Indeks

bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban<sup>19</sup>, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya tidak berbuat sebagaimana lazimnya Di sekolah Setiap peserta didik dituntut dan diharapkan untuk berperilaku atau setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya<sup>20</sup>. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan siswa.
- b. Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupayamengatur perilaku siswa disebut sekolah<sup>21</sup>.

Sejalan dengan penelitian yang menyatakan meningkatnya dalam diri peserta didik dibutuhkan latihan mengendalikan diri yaitu latihan mengontrol perasaan, keinginan, khayalan dan pikiran sendiri, mengendalikan emosi ketika situasi memancing kemarahan peserta didik<sup>22</sup>. diri yang dimiliki pada diri peserta didik maka dapat membantu peserta didik dalam menjalankan tugas ataupun kegiatan secara teratur sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sehingga kegiatannya menjadi lebih terarah terutama pada kegiatan didalam kelas<sup>23</sup>.

Dengan *Behaviour Contract* terjadi persetujuan antara dua orang atau lebih (guru BK dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli . Guru BK dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah

---

<sup>19</sup> Husnul Hafifah, C., & Usman, O. (2019). Effect of Family Environment, Motivation and Learning, Peers and Conduct of Student Discipline in Students Jakarta. Motivation and Learning, Peers and Conduct of Student Discipline in Students Jakarta (December 31, 2019).

<sup>20</sup> Lustick, H. (2021). “Restorative justice” or restoring order? Restorative school discipline practices in urban public schools. *Urban Education*, 56(8), 1269–1296.

<sup>21</sup> Huguley, J. P., Wang, M.-T., Pasarow, S., & Wallace Jr, J. M. (2020). Just discipline in schools: An integrated and interdisciplinary approach. *Children & Schools*, 42(3), 195–199.

<sup>22</sup> Johnson Jr, O., Jabbari, J., Williams, M., & Marcucci, O. (2019). Disparate impacts: Balancing the need for safe schools with racial equity in discipline. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 6(2), 162–169.

<sup>23</sup> Welsh, R. O., & Little, S. (2018). Caste and control in schools: A systematic review of the pathways, rates and correlates of exclusion due to school discipline. *Children and Youth Services Review*, 94, 315–339.

perilaku di munculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan ke pada peserta didik<sup>24</sup>.

Dalam pelaksanaan yang telah dijalankan oleh sekolah berjalan dengan sangat baik, dimana guru BK dan konseli menerapkan metode dan juga pendekatan yang sesuai dalam standart konseling, hal tersebut juga di dukung oleh fasilitas dari sekolah yang sangat memadai dalam menyediakan sarana dan juga prasarana penunjang bimbingan konseling.dengan menggunakan *Behaviour Contract* yang didasakan pada strategi pembentukan karakter dari teorinya B.F Skinner yang di gunakan oleh guru BK dalam menangani konseli.

## **2. Analisis Hasil pelaksanaan konseling dengan teknik *Behaviour Contract* siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus**

Salah satu bentuk perilaku ketidakan siswa yang paling umum dan seringkali di temui di SMP 1 Muhamadiyah Kudus adalah masalah perilaku sering terlambat ke sekolah. Peserta didik yang datang terlambat disebaBKan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktoreksternal.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno dan Erman Amti<sup>25</sup> menyatakan bahwa peserta didik terlambat masuk sekolah disebaBKankarena jarak antara sekolah dan rumah jauh, kesulitan kendaraaan, terlalu banyak kegiatan dirumah (membantu orang tua), terlambat bangun, gangguan kesehatan, tidak menyukai suasana sekolah, tidak menyukai satu atau lebih mata pelajaran, tidak menyiapkan pekerjaan rumah, kurang mempunyai persiapan untuk kegiatan di kelas, dan terlalu asyik dengan kegiatan di luar sekolah

Meskipun sering terlambat masuk sekolah dipandang pelanggaran ini tidak masalah akan tetapi hal itu tetap akan berdampak negatif yang dapat menghambat proses kegiatan belajar disekolah yang sangat berpengaruh pada proses pembelajaran jika tidak segera ditangani, hal ini tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di sekolah. Menurut Chalimi<sup>26</sup> waktu

---

<sup>24</sup> Fitriani, S. (2018). Behavior contract and class routine for primary students: A case study innonformal English institution. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–12.

<sup>25</sup> Prayitno dan Emran Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta

<sup>26</sup> Chalimi, M. K. (2017). Implementasi Teknik Behavior Contract untuk Memotivasi Siswa dalam

Penyelesaian Pekerjaan Rumah (PR) di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pilangkenceng Madiun. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi*

yang telah ditetapkan sekolah merupakan tata tertib yang dibuat untuk dipatuhi peserta didik sehingga tercipta proses belajar mengajar yang baik di sekolah.

Penggunaan Teknik ini berkembang dari teori pengkondisian operan (Skinner). Asumsi dasar teori ini yaitu ketika suatu perilaku diikuti dengan konsekuensi- konsekuensi yang diinginkan, maka perilaku tersebut cenderung meningkat frekuensinya. Jadi dengan diberikannya penguat kepada siswa ketika melakukan perilaku yang diinginkan (datang ke sekolah tepat waktu) maka perilaku tersebut (datang ke sekolah tepat waktu) akan berulang setiap harinya. Proses intervensi dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dan guru BK merujuk pada langkah-langkah dalam teknik kontrak perilaku yang dikemukakan oleh Gantika Komalasari<sup>27</sup> dan dipadukan dengan langkah yang dikemukakan oleh Erford<sup>28</sup>.

Menurut Zainal<sup>29</sup> adalah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat. Oleh karena itu hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak baik di sekolah atau di luar sekolah, oleh karena itu siswa harus menekan dirinya agar berhasil pada setiap aspek. Dengan menggunakan teknik behaviour kontrak memberikan pengaruh peningkatan perilaku positif siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Data menunjukkan peningkatan perilaku positif dalam sekolah dari saat sebelum diberikan intervensi dengan saat setelah intervensi dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan perilaku yang lebih baik peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis visual baik dalam analisis dalam kondisi maupun antar kondisi yang telah dijabarkan, pemberian perlakuan berupa teknik kontrak perilaku memiliki pengaruh terhadap peningkatan perilaku. Data menunjukkan peningkatan dari saat sebelum diberikan intervensi dengan saat setelah intervensi dihentikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik kontrak perilaku dapat meningkatkan perilaku peserta didik di SMP 1 Muhammadiyah

---

Keislaman, 7(1), h. 82-89.

<sup>27</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, &Karsih. 2011. Teori dan Teknik Konse ling. Jakarta: PT. Indeks

<sup>28</sup> Erford, Bradley T. 2016. 40 Teknik Yang Harus Diketahui Oleh Setiap Guru BK. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

<sup>29</sup> Arifin, Zainal. (2009). Evaluasi Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Kudus menjadi lebih baik.

### 3. Analisis Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan konseling dengan teknik *Behaviour Contract* pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan diperoleh data bahwa terdapat 8 anak yang mengalami permasalahan terlambat, 2 diantaranya terlambat hampir setiap hari dan 6 lainnya terlambat 3-4 kali dalam seminggu. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keterlambatan ini merupakan fenomena umum yang terjadi pada remaja. Hal ini terjadi karena pada masa remaja lebih mudah untuk dipengaruhi oleh teman sebaya dan keinginan untuk merasa bebas<sup>30</sup>. Dari hasil wawancara dengan narasumber diketahui beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling sebagai berikut:

#### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam kegiatan konseling tersebut adalah kerjasama dan juga suasana profesional yang di berikan saat pelaksanaan bimbingan konseling, hal tersebut sangat membantu dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebagai standart konseling yang telah di jalankan, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Sari dkk<sup>31</sup> Dengan adanya pelayanan profesional dari guru bimbingan konseling membuktikan bahwa seorang guru adalah seorang yang benar profesional. Pelayanan profesional yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling menandakan seorang guru bimbingan konseling layak untuk menjadi seorang guru. Dan dengan profesionalnya ini bisa meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan konseling tersebut sebagaimana yang telah di uraikan sebelumnya bahwa peserta didik tidak memberikan keterangan yang jelas atau juga peserta didik tidak jujur dalam memberikan keterangan kepada guru BK, hal ini sangat menghambat dalam pelaksanaan konseling yang mana akan menghabiskan waktu

---

<sup>30</sup> Hartono. Soedarmadji, Boy. 2012. Psikologi Konseling edisi revisi. Jakarta: Kencana

<sup>31</sup> Azmatul Khairiah Sari, Prayitno, Yeni Karneli, "Pelayanan Profesional Guru Bimbingan Konseling Dalam Meminimalisir Kesalahpahaman Tentang Bimbingan Konseling Di Sekolah" Journal of Education and Teaching Learning (JETL) Volume 3, Issue 1, January 2021 Journal Homepage: <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jetl>

konseling dan juga pemberian treatment yang kurang tepat yang akan menjadikan sulitnya untuk mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik.

Hasil temuan tersebut senada dengan pendapat Chasanah<sup>32</sup> yang mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterlambatan dapat berupa faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam contohnya seringnya bermalasan- malasan dan kurang motivasi sedangkan faktor yang berasal dari luar contohnya pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Selanjutnya berdasarkan hasil identifikasi maka guru BK dan konseli memilih dan menentukan tingkah laku mana yang akan diubah dan kemudian menentukan target keberhasilannya. Adapun target keberhasilan yang disepakati yaitu konselitiba di sekolah paling lambat pukul 07.05 (minimal 10 menit sebelum bel berbunyi ).

Pada kegiatan pembuatan rencana aksi, menentukan penguatan yang digunakan dan menulis dan menyepakati kontrak. Pada tahap pembuatan rencana aksi guru BK dan konseli mendiskusikan apa saja yang harus dilakukan konseli untuk bisa mencapai target keberhasilan perilaku yang diinginkan. Hal ini dimaksudkan agar konseli mempunyai rencana tindakan yang akan memudahkannya untuk memanager diri sendiri supaya bisa mencapai perilaku target. Kemudian guru BK dan konseli mendiskusikan mengenai jenis penguatan yang digunakan supaya konseli termotivasi untuk berusaha mencapai perilaku target. Penguatan yang digunakan harus dinegosiasikan secara bebas dan terbuka antara guru BK dan konseli dan harus terintegrasi dengan program sekolah<sup>33</sup>.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pasti ada dalam setiap program yang di jalankan sebagaimana yang telah di paparkan sebelumnya namun hal tersebut memberikan feedback positif bagi guru BK dan juga konseli untuk melihat lebih jauh seberapa efektif metode yang telah di gunakan dengan demikian guru BK dapat mengembangkan lebih jauh

---

<sup>32</sup> Chasanah, Nur. 2017. Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Manajemen Waktu. *Journal upgris* Volume 4 Nomor 2, oktober (online) <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/1534> (diakses tanggal 25 januari2020)

<sup>33</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, &Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konse ling*. Jakarta: PT.Indeks

lagi bimbingan konseling agar sesuai dengan perkembangan zaman.

